

HADIS NABI SEBAGAI SUMBER INSPIRASI DALAM METODE PEMBELAJARAN PENDIDIKAN ISLAM: STUDI KASUS SMP IT AL-FAUZAN BANGKINANG

Fitri Nurpita¹, Athiyah², Z. Zarkasih³, M. Fitriyadi⁴

^{1,2,3,4} Universitas Islam Negeri Sulthan Syarif Kasim, Pekanbaru

e-mail Correspondent: fitrinurfita123@gmail.com

Info Artikel

Abstract

Keywords: Inspiration, Learning Methods, Islamic Education

This study aims to explore and analyze the implementation of the hadith of the Prophet Muhammad SAW as a source of inspiration in the Islamic Education learning method at SMP IT Al-Fauzan Bangkinang. The background of this study is the importance of revitalizing Prophetic values in the modern education system, especially in facing the moral challenges of the younger generation. This study uses a qualitative approach with a case study method. Data were obtained through observation and in-depth interviews with Islamic Religious Education teachers who were actively involved in hadith-based learning. The results of the study showed that teachers at SMP IT Al-Fauzan Bangkinang applied several methods derived from the hadith of the Prophet, including the al-hikmah method (wisdom), targhib and tarhib (motivation and warning), amtsal (parables), and hiwar (dialogue). These methods have proven effective in Islamic learning and can shape students' Islamic character, increase learning motivation, and create a conducive and spiritual classroom atmosphere. The conclusion of this study shows that the integration of hadith in learning methods not only strengthens the religious aspects of students, but is also relevant to be applied in a modern learning system.

Abstrak

Kata kunci: Inspirasi, Metode Pembelajaran, Pendidikan Islam

Penelitian ini bertujuan untuk menggali dan menganalisis implementasi hadis Nabi Muhammad SAW sebagai sumber inspirasi dalam metode pembelajaran Pendidikan Islam di SMP IT Al-Fauzan Bangkinang. Latar belakang dari penelitian ini adalah pentingnya revitalisasi nilai-nilai keNabian dalam sistem pendidikan modern, khususnya dalam menghadapi tantangan moral generasi muda. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Data diperoleh melalui observasi dan wawancara mendalam terhadap guru Pendidikan Agama Islam yang terlibat aktif dalam pembelajaran berbasis hadis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru-guru di SMP IT Al-Fauzan Bangkinang menerapkan beberapa metode yang bersumber dari hadis Nabi, antara lain metode al-hikmah (kebijaksanaan), targhib dan tarhib (motivasi dan peringatan), amtsal (perumpamaan), dan hiwar (dialog). Metode-metode ini terbukti efektif dalam pembelajaran islam serta dapat membentuk karakter Islami siswa, meningkatkan motivasi belajar, serta menciptakan suasana kelas yang kondusif dan spiritual. Kesimpulan dari penelitian ini menunjukkan bahwa integrasi hadis dalam metode pembelajaran tidak hanya memperkuat aspek religius peserta didik, tetapi juga relevan diterapkan dalam sistem pembelajaran modern.

PENDAHULUAN

Pendidikan Islam tidak hanya berfokus pada penyampaian pengetahuan, tetapi juga berupaya untuk mengembangkan kepribadian dan karakter yang berdasarkan nilai-nilai spiritual. Dalam hal ini, hadis Nabi Muhammad SAW memiliki peran yang sangat penting sebagai sumber ajaran Islam kedua setelah Al-Qur'an. Dimana hadis berisi pedoman praktis dari Rasulullah SAW dalam mengajarkan ilmu, mendidik masyarakat serta membentuk karakter generasi yang beriman. Rasulullah SAW dikenal sebagai guru paling efektif sepanjang sejarah. Dalam penyampaiannya, beliau menggunakan berbagai pendekatan yang luar biasa kontekstual dan beragam. Meskipun Rasulullah SAW menerapkan banyak metode pembelajaran yang bisa kita ambil dari berbagai hadis, namun dalam artikel ini penulis membatasi pembahasan pada empat metode saja, yaitu metode al-hikmah (kebijaksanaan), targhib-tarhib (motivasi dan peringatan), amtsal (perumpamaan), dan hiwar (dialog). Pendekatan ini menjadikan pembelajaran lebih komunikatif, menyentuh sisi emosional siswa, serta mampu membentuk pola pikir kritis dan akhlak yang mulia.

Pakar pendidikan Islam, Dr. Muhammad Athiyah al-Abrasyi menegaskan bahwa "Tujuan pendidikan Islam adalah membentuk akhlak mulia, mempersiapkan kehidupan dunia dan akhirat, menumbuhkan ruh ilmiah dan menyiapkan tenaga kerja produktif. Tujuan akhir pendidikan Islam adalah terbentuknya insan kamil (manusia sempurna)". Dalam konteks ini, metode pembelajaran yang bersumber dari Nabi merupakan wahana paling efektif untuk mencapai tujuan tersebut, karena metode beliau tidak hanya menyentuh akal, tetapi juga hati dan jiwa peserta didik.

Dengan memahami dan menerapkan metode pembelajaran yang bersumber dari hadis Nabi, diharapkan pendidikan Islam dapat menghasilkan generasi yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga kaya akan moral dan etika. Hal ini menjadi tantangan sekaligus peluang bagi para pendidik untuk menciptakan lingkungan belajar yang tidak hanya mengedepankan aspek akademis, tetapi juga spiritual dan sosial.

Tantangan zaman menuntut inovasi baru dalam dunia pendidikan. Di tengah krisis moral dan minimnya keteladanan, implementasi metode pembelajaran yang bersumber dari hadis menjadi relevan untuk dihidupkan kembali. Oleh karena itu, penelitian ini berupaya menggali dan menganalisis bagaimana hadis-hadis Nabi SAW dapat diimplementasikan secara nyata dalam metode pembelajaran Pendidikan Islam, dengan studi kasus di SMP IT Al-Fauzan Bangkinang. Sekolah ini menjadi contoh aktual bagaimana nilai-nilai keNabian dapat ditransformasikan ke dalam ruang kelas, membentuk generasi yang cerdas dan berakhlak Qur'ani.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan metode pendekatan studi kasus. Studi kasus merupakan penelitian dimana peneliti menggali suatu fenomena tertentu (kasus) dalam suatu waktu dan kegiatan untuk mengumpulkan informasi secara terperinci dan

HADIS NABI SEBAGAI SUMBER INSPIRASI DALAM METODE PEMBELAJARAN PENDIDIKAN ISLAM: STUDI KASUS SMP IT AL-FAUZAN BANGKINANG

meindalam dengan menggunakan berbagai prosedur pengumpulan data selama periode tertentu. Disini bertujuan untuk menggali secara mendalam bagaimana penerapan hadis Nabi sebagai inspirasi dalam metode pembelajaran di SMP IT Al-Fauzan Bangkinang. Adapun informan penelitian ini yaitu Guru Pendidikan Islam di SMP IT Al-Fauzan Bangkinang. Pemilihan informan dilakukan secara purposive, dengan mempertimbangkan kualifikasi akademik, pengalaman mengajar, dan keterlibatan aktif dalam pengembangan pembelajaran berbasis nilai-nilai keislaman. Selanjutnya, data dikumpulkan melalui wawancara, observasi langsung terhadap kegiatan pembelajaran.

Hasil penelitian ini disusun secara sistematis untuk memberikan pemahaman yang mendalam mengenai hadis Nabi sebagai sumber inspirasi dalam metode pembelajaran, sehingga dapat menjadi referensi bagi pengembangan strategi pembelajaran di sekolah menengah.

HASIL PENELITIAN

A. Hadis Sebagai Sumber Inspirasi Dalam Metode Pembelajaran Pendidikan Islam

Hadis memiliki peran yang sangat penting dalam pendidikan Islam, baik sebagai sumber ajaran maupun sebagai pedoman dalam penerapan metode pembelajaran. Adapun peran dan kedudukan hadis antara lain sebagai berikut: Sumber Hukum dan Ajaran Islam Kedua setelah Al-Qur'an, Panduan Praktis dalam Pembentukan Karakter, Inspirasi bagi Pengembangan Kurikulum Pendidikan Islam dan Sumber Metodologi Pendidikan. Berdasarkan peran sentral hadis dalam pendidikan Islam, khususnya sebagai sumber metodologi, maka penting untuk memahami terlebih dahulu konsep metode pembelajaran itu sendiri sebagai dasar dalam menggali inspirasi dari hadis-hadis Nabi SAW.

Melihat peran strategis hadis dalam berbagai aspek pendidikan Islam, khususnya dalam memberikan landasan bagi pengembangan metode pembelajaran, maka diperlukan pemahaman yang komprehensif mengenai apa yang dimaksud dengan metode itu sendiri. Pemahaman ini menjadi penting agar kita dapat menelusuri dan merumuskan metode pembelajaran yang berakar dari nilai-nilai yang terkandung dalam hadis Nabi SAW.

Metode berasal dari bahasa Yunani yaitu *methodos* yang terdiri dari dua kata *methe* (yang dilalui) dan *bodos* (jalan). Dalam Bahasa Arab metode disebut dengan *Thariqat* yang berarti jalan. Selanjutnya di dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia metode adalah sebuah cara yang teratur dan terdapat baik-baik untuk mencapai maksud. Dengan demikian, metode Pendidikan Islam dapat diartikan sebagai cara, strategi, langkah-langkah atau jalan yang digunakan oleh pendidik dalam proses pembelajaran untuk mencapai tujuan Pendidikan yang Islami, efektif dan efisien.

Beranjak dari pengertian tersebut, di dalam Hadis Nabi ditemukan beberapa metode pembelajaran. Dalam pengajarannya, Rasulullah SAW selalu memilih metode yang paling baik dan Istimewa, sehingga apa yang menjadi tujuan pembelajarannya dapat dicapai secara efektif dan efisien. Ada banyak metode yang beliau terapkan diantaranya sebagai berikut:

Metode Al-Hikmah

Dalam Bahasa arab al-hikmah berarti ilmu, keadilan, falsafah, kebijaksanaan dan uraian yang benar. Oleh karena itu, al-hikmah berarti mengajak kepada jalan Allah dengan cara keadilan dan kebijaksanaan, mempertimbangkan berbagai faktor dalam proses belajar mengajar, baik itu faktor subjek, objek, saran, media dan lingkungan pengajaran. Untuk pemilihan metode harus memperhatikan audiens atau peserta didik dengan kearifan agar tujuan pembelajaran tercapai dengan maksimal. Metode al-hikmah yang diterapkan oleh Rasulullah SAW dalam sebuah hadis:

Kisah Arab Badui Kencing di Masjid

عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ، قَالَ: دَخَلَ أَعْرَابِيٌّ الْمَسْجِدَ، فَبَالَ فِيهِ، فَجَاءَ الْمُسْلِمُونَ لِيَقْتُلُوهُ، فَقَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «دَعُوهُ، فَإِنَّهُ لَمْ يَعْلَمْ». ثُمَّ دَعَاهُ، فَقَالَ لَهُ: «هَذَا مَسْجِدُ اللَّهِ، وَلَا يَجِلُّ أَنْ أَنْ يُبَالَ فِيهِ، فَإِذَا أَحْرَجْتَ فَأَدِلْ فِي نَاحِيَةِ خَفِيَّةٍ». فَأَدَلَّ فِي نَاحِيَةِ خَفِيَّةٍ

Artinya: "Dari Anas bin Malik, ia berkata, "Seseorang Arab Badui memasuki masjid, lalu ia kencing di dalamnya. Maka para-Muslim datang untuk membunuhnya. Nabi saw bersabda, 'Biarkan dia, karena ia tidak mengetahui.' Kemudian beliau memanggilnya dan berkata kepadanya, 'Ini adalah masjid Allah, dan tidak halal untuk kencing di dalamnya. Jika engkau terdesak, maka kencinglah di sudut yang tersembunyi.' Maka ia kencing di sudut yang tersembunyi".

Hikmahnya: Nabi tidak langsung memarahi, tapi memilih mengedukasi dengan santun dan menghindari reaksi kasar karna bisa membuat orang takut dan menjauh.

Penggunaan metode al hikmah dalam pendidikan Islam menunjukkan tanggung jawab para pendidik. Tujuan pendidikan dapat dicapai dengan pengetahuan akal budi yang mulia, kata -kata yang tepat dan benar, dan sikap proporsional pendidik. Metode al-hikmah dapat menciptakan suasana kondusif yang memungkinkan siswa untuk memahami dan menimbulkan semangat belajar melalui komunikasi yang baik antara pendidik dan siswa.

Metode Targhib dan Tarhib

HADIS NABI SEBAGAI SUMBER INSPIRASI DALAM METODE PEMBELAJARAN PENDIDIKAN ISLAM: STUDI KASUS SMP IT AL-FAUZAN BANGKINANG

Targhib adalah strategi atau cara untuk meyakinkan seseorang atau peserta didik terhadap kebenaran Allah SWT melalui janji-janjinya yang disertai dengan bujukan ganjaran dan rayuan untuk melakukan amal shaleh. Sedangkan tarhib adalah suatu ancaman atau siksaan sebagai akibat melakukan dosa atau kesalahan yang dilarang oleh Allah SWT. Sehingga targhib dan tarhib adalah metode dalam pendidikan islam dengan maksud agar anak dapat melakukan perbuatan baik dan merasa takut atau merasa bersalah apabila berbuat kesalahan, kejahatan dan maksiat. Metode ini dalam pendidikan dapat diumpamakan dengan ganjaran (reward) dan hukuman (punishment). Metode ytarghib dan tarhib yang diterapkan oleh Rasulullah SAW dalam sebuah hadis:

Hadits Targhib: hadits dari Abu Hurairah *radhiyallahu ‘anhu*, ia berkata bahwa Rasulullah *shallallahu ‘alaihi wa sallam* bersabda,

وَمَنْ سَلَكَ طَرِيقًا يَلْتَمِسُ فِيهِ عِلْمًا سَهَّلَ اللَّهُ لَهُ بِهِ طَرِيقًا إِلَى الْجَنَّةِ

“Siapa yang menempuh jalan untuk mencari ilmu, maka Allah akan mudahkan baginya jalan menuju surga.”

عَنْ أُمِّ حَبِيبَةَ أُمِّ الْمُؤْمِنِينَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا قَالَتْ: سَمِعْتُ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: «مَنْ صَلَّى اثْنَتَيْ عَشْرَةَ رَكْعَةً فِي يَوْمٍ وَلَيْلَةٍ بُيِّئَ لَهُ بِهَيْئَتِ بَيْتٍ فِي الْجَنَّةِ»

Dari Ummu Habibah, Ummul Mukminin *radhiyallahu ‘anha*, ia berkata, “Aku mendengar Nabi *shallallahu ‘alaihi wa sallam* bersabda, ‘Barang siapa melakukan shalat dua belas rakaat dalam sehari semalam niscaya dibangun sebuah rumah baginya di surga.’ (HR. Muslim. Dalam suatu riwayat disebut, “Shalat *tathawwu’*, shalat *sunnah*”).

Hadits Tarhib: Dari Jabir bin ‘Abdillah, Rasulullah *shallallahu ‘alaihi wa sallam* bersabda,

بَيْنَ الرَّجُلِ وَبَيْنَ الشِّرْكِ وَالْكَفْرِ تَرْكُ الصَّلَاةِ

“(Pembatas) antara seorang muslim dan kesyirikan serta kekafiran adalah meninggalkan shalat.”

Banyak hadits Rasulullah yang mengungkapkan orang yang celaka lagi merugi.

رَغِمَ أَنْفُ رَجُلٍ ذُكِرْتُ عَنْدهُ فَلَمْ يُصَلِّ عَلَيَّ وَرَغِمَ أَنْفُ رَجُلٍ دَخَلَ عَلَيْهِ رَمَضَانُ ثُمَّ انْسَلَخَ قَبْلَ أَنْ يُغْفَرَ لَهُ وَرَغِمَ أَنْفُ رَجُلٍ أَدْرَكَ عَنْدهُ أَبْوَاهُ الْكِبَرِ فَلَمْ يُدْخِلْهُ الْجَنَّةَ

“Sungguh Celaka dan merugi seseorang, (saat) aku (Nabi SAW) disebut-sebut di depannya dan ia tidak mengucapkan shalawat kepadaku. Dan sungguh celaka dan merugi seseorang yang mendapati Bulan Ramadhan kemudian keluar meninggalkannya sebelum ia mendapatkan ampunan, dan celakalah seseorang

yang kedua orang tuanya berusia lanjut namun tidak menghantarkan dan memasukkannya ke dalam Surga.”

Hadis di atas menggambarkan tentang bagaimana Rasulullah Saw menyampaikan pesan-pesan pendidikan dengan berbagai cara, salah satunya adalah dengan ancaman. Terkadang pada beberapa situasi metode dengan ancaman perlu kita lakukan, sebagaimana yang kita ketahui bahwa manusia memiliki tingkat kesadaran yang berbeda-beda. Ada orang yang sudah tersadarkan dan mau berbuat hanya dengan sebuah nasihat, tetapi ada tipe orang yang tidak bisa tersadarkan dan tidak mau berbuat sesuatu kecuali setelah ia memperoleh rangsangan (motivasi) atau memperoleh ancaman.

Oleh karena itu, metode targhib dan tarhib tersebut pada dasarnya berusaha membangkitkan kesadaran akan keterkaitan dan hubungan diri manusia dengan Allah SWT. Dengan demikian metode ini sangat cocok dikembangkan untuk membentuk anak didik yang sesuai dengan tujuan pendidikan islam diantaranya membentuk kepribadian yang utuh lahir dan bathin.

Metode Amtsal

Secara bahasa kata amtsal berasal dari bahasa Arab yang merupakan bentuk jamak dari “*matsal* dan *mitsaal*” yang artinya contoh, gambaran, atau perumpamaan. Adapun secara istilah menurut Al Syuyuthi menjelaskan bahwa amtsal adalah menggambarkan makna dengan gambaran yang konkrit agar lebih berkesan di hati sehingga mudah untuk di pahami. Sehingga dapat dipahami metode amtsal adalah membuat perumpamaan mengenai keadaan sesuatu dengan sesuatu lainnya agar mudah unntuk dipahami.

Dengan perumpamaan sebagai salah satu strategi pembelajaran dapat memberikan pemahaman kepada obyek sasaran materi pendidikan semudah mungkin, sehingga kandungan maksud dari suatu materi pelajaran dapat dicerna dengan baik, strategi ini dilakukan dengan cara menyerupakan sesuatu dengan sesuatu yang lain, mendekatkan sesuatu yang abstrak dengan yang lebih konkrit. Perumpamaan yang digunakan oleh Rasulullah Saw sebagai salah satu strategi pembelajaran selalu syarat dengan makna sehingga benar-benar dapat membawa sesuatu yang abstrak kepada yang konkrit atau menjadikan sesuatu yang masih samar dalam makna menjadi sesuatu yang sangat jelas. Metode amstal yang diterapkan oleh Rasulullah SAW dalam sebuah hadis:

عَنْ أَبِي مُوسَى رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ الْمُؤْمِنُ لِلْمُؤْمِنِ كَالْبُنْيَانِ يَشُدُّ بَعْضُهُ بَعْضًا. وَتَبَيَّنَ بَيْنَ أَصَابِعِهِ

HADIS NABI SEBAGAI SUMBER INSPIRASI DALAM METODE PEMBELAJARAN PENDIDIKAN ISLAM: STUDI KASUS SMP IT AL-FAUZAN BANGKINANG

“Orang beriman terhadap orang beriman lainnya bagaikan satu bangunan yang satu sama lain saling menguatkan. Dan beliau (mendemonstrasikannya dengan cara) menyilangkan jari jemari beliau.

Metode Hiwar

Al-hiwar dalam Bahasa arab mempunyai arti “tanya jawab, jawaban, percakapan dan dialog”. Sedangkan percakapan merupakan pertukaran pendapat atau pikiran mengenai suatu topik pembahasan tertentu antara dua orang atau lebih banyak. Hiwar (dialog) adalah suatu cara untuk memberikan motivasi pada peserta didik agar pemikirannya bangkit untuk selalu bertanya selama mendengarkan materi pelajaran yang dapat membangkitkan semangat, menilai suatu kebenaran, atau pendidik mengajukan suatu pertanyaan dan murid yang menjawabnya. Adapun metode hiwar yang diterapkan oleh Rasulullah SAW dalam sebuah hadis sebagai berikut:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ: «أَتَدْرُونَ مَا الْمُفْلِسُ؟» قَالُوا: الْمُفْلِسُ فِينَا مَنْ لَا دِرْهَمَ لَهُ وَلَا مَتَاعَ، فَقَالَ: «إِنَّ الْمُفْلِسَ مِنْ أُمَّتِي يَأْتِي يَوْمَ الْقِيَامَةِ بِصَلَاةٍ، وَصِيَامٍ، وَزَكَاةٍ، وَيَأْتِي قَدْ سَتَمَ هَذَا، وَقَدَفَ هَذَا، وَأَكَلَ مَالَ هَذَا، وَسَفَكَ دَمَ هَذَا، وَضَرَبَ هَذَا، فَيُعْطَى هَذَا مِنْ حَسَنَاتِهِ، وَهَذَا مِنْ حَسَنَاتِهِ، فَإِنْ فَنِيَتْ حَسَنَاتُهُ قَبْلَ أَنْ يُقْضَى مَا عَلَيْهِ أَخَذَ مِنْ خَطَايَاهُمْ فَطُرْحَتْ عَلَيْهِ، ثُمَّ طُرِحَ فِي النَّارِ.

Dari Abu Hurairah RA, sesungguhnya Rasulullah SAW bersabda: “Apakah kalian tahu siapa muflis (orang yang bangkrut) itu?” Para sahabat menjawab, “Muflis (orang yang bangkrut) itu adalah yang tidak mempunyai dirham (uang) maupun harta benda.” Tetapi Nabi SAW bersabda: “Orang yang bangkrut dari umatku ialah, orang yang datang pada hari Kiamat membawa (pahala) shalat, shaum dan zakat, namun (ketika di dunia) dia telah mencaci, menuduh orang lain, makan harta, menumpahkan darah dan memukul orang lain (tanpa hak). Maka orang-orang itu akan diberi pahala dari kebaikan-kebaikannya. Jika telah habis kebaikan-kebaikannya, maka dosa-dosa mereka akan ditimpakan kepadanya, kemudian dia akan dilemparkan ke dalam neraka”

Hadis diatas menunjukkan bahwa metode pengajaran yang dilakukan Nabi ialah dengan metode diskusi atau tanya jawab yang mana mengandung beberapa unsur yaitu membuat sebuah perumpamaan masalah dengan sesuatu yang logis dan dapat dirasakan oleh panca indera sehingga objek yang diterangkan semakin jelas untuk dipelajari.

B. Implementasi Hadis Nabi Sebagai Sumber Inspirasi Dalam Metode Pembelajaran Di SMP IT Al Fauzan

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan di SMP IT Al-Fauzan Bangkinang, ditemukan bahwa hadis-hadis Nabi Muhammad SAW telah menjadi sumber inspirasi yang kuat dalam pengembangan metode pembelajaran. Implementasi ini terwujud dalam berbagai pendekatan pembelajaran yang diterapkan oleh para guru Pendidikan Islam di sekolah tersebut.

Metode Al-Hikmah

Metode al-hikmah menempatkan kebijaksanaan sebagai fondasi dalam proses pendidikan. Dalam dunia pendidikan Islam, metode ini mencerminkan pendekatan yang penuh kelembutan, kesabaran, dan kepekaan terhadap kondisi peserta didik. Implementasi metode al-hikmah menuntut pendidik untuk tidak hanya menyampaikan ilmu, tetapi juga memahami kapan, bagaimana, dan kepada siapa ilmu tersebut disampaikan dengan cara yang paling tepat. Dengan demikian, pembelajaran tidak hanya efektif secara akademis, tetapi juga menyentuh sisi emosional dan spiritual siswa. Penerapan metode ini di lingkungan pendidikan menjadi kunci untuk menciptakan suasana belajar yang damai, kondusif, dan penuh makna.

Bentuk implementasi yang diterapkan di SMP IT Al-Fauzan yaitu: Pada saat membahas materi tentang keutamaan menghafal Al-Quran, ditemukan beberapa siswa yang mengalami futur dalam menghafal Al-Quran. Alih-alih menegur di depan kelas, Ustadzah memanggil siswa tersebut secara pribadi dan memberikan nasihat tentang betapa mulianya menghafal Al-Quran, memberikan motivasi-motivasi dengan lembut, tidak dengan marah-marah. Cara penyampaian yang tenang, penuh empati, dan tidak mempermalukan siswa di depan umum mencerminkan prinsip al-hikmah dalam Pendidikan, menggunakan pendekatan yang adil, lembut, dan sesuai dengan kondisi anak didik.

Senada dengan itu, guru-guru di SMP IT Al-Fauzan juga sering menggunakan metode ini dalam menanggapi pertanyaan siswa. Ketika ada siswa yang mengajukan pertanyaan yang kurang tepat atau menyimpang, guru tidak langsung menyalahkan, melainkan mengarahkan dengan bijak dan memberi ruang untuk berpikir ulang, seraya mengaitkan dengan dalil dari Al-Qur'an atau hadis.

Oleh karena itu, metode al-hikmah ini berhasil menciptakan lingkungan belajar yang aman, terbuka, dan nyaman bagi siswa untuk bertanya, berekspresi, dan belajar dari kesalahan mereka tanpa takut dihakimi. Hal ini sesuai dengan semangat pendidikan Islam yang menekankan kasih sayang, kebijaksanaan, dan keteladanan dalam proses pembelajaran.

HADIS NABI SEBAGAI SUMBER INSPIRASI DALAM METODE PEMBELAJARAN PENDIDIKAN ISLAM: STUDI KASUS SMP IT AL-FAUZAN BANGKINANG

Dampak: Siswa tidak merasa dipermalukan, justru merasa dihargai dan lebih mudah menerima nasihat. Guru juga mampu menjaga wibawa sekaligus menanamkan nilai-nilai akhlak tanpa menimbulkan resistensi.

Metode Targhib dan Tarhib

Dalam dunia pendidikan, motivasi adalah elemen penting yang menentukan sejauh mana peserta didik merespon pembelajaran. Metode targhib (dorongan melalui janji dan harapan) dan tarhib (peringatan melalui ancaman) menjadi strategi yang sangat relevan untuk membangkitkan kesadaran dan tanggung jawab moral siswa. Implementasi metode ini bertujuan membentuk pribadi yang tidak hanya tergerak oleh keinginan memperoleh pahala, tetapi juga sadar akan konsekuensi perbuatan buruk. Dengan penggunaan yang proporsional, metode targhib dan tarhib dapat membantu menciptakan pembelajaran yang menggugah hati, membina karakter, dan memperkuat akhlak peserta didik.

Bentuk implementasi yang diterapkan di SMP IT Al Fauzan yaitu: Dalam pembelajaran tentang shalat sunnah, guru menyampaikan hadis: "Barang siapa shalat dua belas rakaat dalam sehari semalam, maka Allah akan bangunkan baginya rumah di surga." (HR. Muslim) sebagai bentuk targhib dan hal ini juga selalu di praktekan anak-anak setelah sholat wajib di masjid dan selalu ada musyrifah dan osis yang mengingatkan untuk sholat sunnah. Sebaliknya, ketika membahas bahaya meninggalkan shalat, guru mengutip hadis: "Batas antara seorang muslim dan kekufuran adalah meninggalkan shalat." (HR. Muslim) sebagai bentuk tarhib. Dan bagi anak-anak yang malas atau ada yang ketahuan meninggalkan sholat akan diberi peringatan dan hukuman.

Dampak: Siswa merasa tertarik karena adanya ganjaran yang jelas, tetapi juga waspada akan konsekuensi jika lalai. Kombinasi harapan dan peringatan ini menumbuhkan sikap taqwa dan motivasi beribadah tanpa paksaan.

Metode Amtsal

Pemahaman yang kuat terhadap konsep sering kali memerlukan pendekatan yang konkret. Di sinilah metode amtsal atau perumpamaan memainkan peran penting. Dengan perumpamaan sesuatu yang abstrak dengan hal yang nyata dan dekat dengan pengalaman siswa, proses belajar menjadi lebih mudah dipahami dan membekas dalam ingatan peserta didik. Rasulullah SAW banyak menggunakan perumpamaan dalam menyampaikan ajaran-ajarannya, sebagai bukti bahwa strategi ini efektif untuk mendidik umat. Implementasi metode amtsal dalam pendidikan saat ini dapat menjadi media pengajaran yang kreatif dan

komunikatif, memperkuat daya nalar serta imajinasi peserta didik dalam memahami nilai-nilai Islam.

Bentuk implementasi yang diterapkan di SMP IT Al Fauzan yaitu: Saat membahas materi ukhuwah Islamiyah, pendidik menyampaikan hadis: "Seorang mukmin terhadap mukmin lainnya seperti satu bangunan yang saling menguatkan," sambil memperagakan isyarat menyilangkan jari-jemari. Hal yang dilakukan oleh para guru agar hadits ini terpraktikkan adalah dengan membuat : berbagai kegiatan lomba di classmeeting ataupun acara lainnya dengan menyatukan anak-anak dari seluruh Angkatan, agar mereka lebih mengenal dan ukhuwah lebih terjalin, selalu mengingatkan anak-anak agar mengunjungi teman nya yang sakit, dan hal ini juga di praktekkan oleh para guru saling mengunjungi guru ataupun murid yang sakit lebih dari 3 hari, semua ini dilakukan agar ukhuwah Islamiyah yang dibangun tetap terjaga dengan baik.

Dampak: Perumpamaan visual dan konkret ini membuat siswa lebih cepat memahami konsep abstrak seperti ukhuwah, niat, dan keikhlasan. Nilai-nilai spiritual yang semula teoritis menjadi lebih membumi dan mudah dihayati.

Metode Hiwar

Interaksi dua arah antara pendidik dan peserta didik adalah inti dari proses pendidikan yang hidup dan dinamis. Metode hiwar atau dialog yang digunakan oleh Rasulullah SAW menunjukkan bahwa pendidikan bukan hanya tentang menyampaikan, tetapi juga mendengar, bertanya, dan menjawab. Metode ini mengembangkan kemampuan berpikir kritis, membentuk keberanian berpendapat, dan memperkuat hubungan emosional antara guru dan siswa. Implementasi metode hiwar dalam pembelajaran menjadikan kelas sebagai ruang diskusi yang aktif, membangun, dan demokratis, sehingga siswa tumbuh menjadi pribadi yang cerdas dan komunikatif.

Bentuk implementasi yang diterapkan di SMP IT Al Fauzan yaitu: Dalam pelajaran tentang keadilan di akhirat, Guru bertanya: "Siapa orang yang paling bangkrut menurut kalian?" Siswa pun menjawab sesuai logika umum. Lalu guru membacakan hadis tentang orang yang banyak ibadah tapi menzalimi orang lain, sehingga pahalanya habis untuk menebus kesalahannya.

Adapun contoh lain yaitu, Guru bertanya: Menurutmu, mengapa Islam melarang berbohong?. Siswa: Karena dosa Ustadzah. Guru: Lalu, apa dampak berbohong terhadap diri kita dan orang lain? (Siswa mulai menganalisis dampak berbohong). Guru: Bagaimana

HADIS NABI SEBAGAI SUMBER INSPIRASI DALAM METODE PEMBELAJARAN PENDIDIKAN ISLAM: STUDI KASUS SMP IT AL-FAUZAN BANGKINANG

perasaanmu jika dibohongi?. Dialog berlanjut hingga siswa memahami hikmah larangan berbohong.

Dampak: Siswa tampak terkejut dan mulai mendiskusikan makna keadilan dan larangan untuk berbohong secara lebih dalam. Terjadi dialog aktif antara guru dan siswa, bahkan beberapa siswa mulai mempertanyakan dan menganalisis contoh kasus dalam kehidupan nyata. Ini membentuk siswa yang berpikir kritis, reflektif, dan spiritual.

Implementasi hadis Nabi sebagai sumber inspirasi dalam metode pembelajaran di SMP IT Al-Fauzan Bangkinang telah terbukti efektif dalam menciptakan lingkungan belajar yang Islami, humanis, dan berkualitas. Keempat metode utama (Al-Hikmah, Targhib-Tarhib, Amsal, dan Hiwar) tidak hanya meningkatkan prestasi akademik siswa tetapi juga membentuk karakter Islami yang kuat.

Keberhasilan implementasi ini tidak lepas dari komitmen dari kepala sekolah, pendidik, hingga peserta didik. Budaya sekolah yang mendukung, serta sistem evaluasi yang berkelanjutan menjadi kunci sukses dalam penerapan metode-metode pembelajaran yang bersumber dari hadis Rasulullah SAW. Penerapan beberapa metode di SMP IT Al-Fauzan Bangkinang dapat menjadi model bagi sekolah-sekolah Islam lainnya dalam mengintegrasikan ajaran hadis ke dalam praktik pendidikan modern, sehingga tercipta generasi yang tidak hanya cerdas secara intelektual tetapi juga berakhlak mulia sesuai dengan tuntunan Rasulullah SAW.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa hadis Nabi Muhammad SAW memiliki peran yang sangat penting sebagai sumber inspirasi dalam metode pembelajaran Pendidikan Islam, khususnya di SMP IT Al-Fauzan Bangkinang. Melalui penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus, ditemukan bahwa guru-guru di sekolah tersebut berhasil mengimplementasikan metode pembelajaran yang bersumber dari hadis Nabi, seperti metode al-hikmah, targhib dan tarhib, amsal, serta hiwar. Metode al-hikmah menekankan pentingnya kebijaksanaan dan empati dalam menyampaikan pelajaran, sehingga menciptakan suasana belajar yang damai dan mendalam secara emosional. Metode targhib dan tarhib memadukan motivasi dan peringatan untuk membangkitkan kesadaran moral serta meningkatkan semangat beribadah. Sementara itu, metode amsal dengan penggunaan perumpamaan konkret membantu siswa memahami nilai-nilai Islam secara lebih jelas dan membumi. Metode hiwar memberikan ruang bagi siswa untuk berpikir kritis, berdialog aktif, dan mengembangkan pemahaman yang reflektif terhadap ajaran agama.

Keberhasilan penerapan metode-metode ini tidak hanya meningkatkan kualitas akademik siswa, tetapi juga membentuk karakter Islami yang kuat. Hal ini menunjukkan bahwa integrasi hadis dalam proses pembelajaran sangat relevan dan efektif dalam membentuk generasi yang cerdas secara intelektual serta berakhlak mulia sesuai tuntunan Rasulullah SAW.

DAFTAR PUSTAKA

- Aidah, Asnil Ritonga. 2021. "Metode Pendidikan Islam Dalam Al-Quran". Meidan: CV Pusdikra Mitra Jaya.
- Al-Din, Jalal Abdurrahman Al-Syuyuthi. "Al Itqan fi Ulum Al-Qur'an". Beirut: Dar Al-Fiqr, t.t.
- Aris. 2022. "Ilmu Pendidikan Islam". Jawa Barat: Yayasan Wijayata Beistari Samasta.
- Bunyamin. 2017. "Implementasi Strategi Pembelajaran Nabi Muhammad SAW". Jakarta: Uhamka Preiss.
- Meilinia, Eidwy Reizeiky, dkk. 2024. "Pendidikan Islam Perspektif Muhammad Athiyah Al-Abrasyi Dalam Kitab At-Tarbiyah Al-Islamiyah Wa Falasifatuha". Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Pembelajaran, Vol 6, No 3.
- Ratnaningtyas, Oktavia & Ni'matul Mufidah. 2024. "Pengaruh Metode Himpunan Terhadap Keefektifan Pembelajaran Bahasa Arab", Jurnal Ilmu Bahasa Arab, Vol II, No 1.
- Shahih al-Bukhari, no. 481, Shahih Muslim, no. 2585
- Shahih Bukhari No 6128, Shahih Muslim 285.
- Shahih Muslim, no 2699
- Shahih Muslim, no 82
- Shahih Muslim, no. 2581
- Shahih Muslim, no. 728, Sunan at-Tirmidzi, no. 414, Sunan an-Nasa'i, no. 1795
- Sunan at-Tirmidzi, no. 3545
- Syamsiah, Nur & Hasnawati. 2020. "Metode Targhib Dan Tarhib Dalam Pendidikan Islam". Jurnal Pendidikan Islam, Vol V, No 1.
- Wahyuningsih, Sri. 2013. "Metode Penelitian Studi Kasus". Madura: UTM Preiss